

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik bahasa verbal penderita skizofrenia adalah:

- a) Inkoherensi, pertanyaan dengan jawaban tidak sesuai dan *flight of ideas*.
- b) Neologisme, penciptaan kata-kata baru.
- c) *Word Salad* /gado-gado kata, percampuran kata-kata dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- d) Senyapan, senyapan terisi dan senyapan diam.
- e) Repetisi, pengulangan kata dan frase.

Inkoherensi adalah karakteristik bahasa verbal penderita skizofrenia yang paling banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan penderita skizofrenia mengalami gangguan jiwa, halusinasi, dan waham kebesaran yang menyebabkan pikirannya ikut terganggu. Akibatnya, dia sering mengalami *flight of ideas* atau lompatan berpikir yang membuat pembicaraan menjadi kacau dan dia tidak mampu mengontrol arus informasi yang ada dalam pikirannya.

2. Makna bahasa verbal penderita skizofrenia adalah:

- a) Pengertian (*sense*).
- b) Nada (*tone*), seperti nada rendah, tinggi, dan senyapan.



- c) Tujuan (*intension*), seperti deklaratif (menyatakan) dan naratif (menceritakan).

Berdasarkan teori aspek makna yang dikemukakan oleh Palmer (1976) tidak semuanya makna terpenuhi pada MW. Makna yang tidak ada adalah perasaan (*feelings*). Hal itu terjadi karena penderita skizofrenia mengalami keterbelahan jiwa dan gejala psikosis. Selain itu penderita juga mengalami kekacauan dalam berpikir, sehingga menyebabkan penderita kesulitan dan bahkan tidak mampu membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri. Akibat lainnya, apa yang dia bicarakan tidak sesuai dengan apa yang dia rasakan, seperti penderita secara tiba-tiba akan berteriak dan marah tanpa alasan. Dengan demikian, makna perasaan (*feelings*) tidak ditemukan pada penderita skizofrenia.

#### 4.2 Saran

Penelitian tentang kebermaknaan bahasa verbal penderita skizofrenia studi kasus pada MW, hanya memfokuskan pada karakteristik dan makna bahasa verbal yang dianalisis berdasarkan aspek maknanya. Akan tetapi, penelitian ini belum terfokus kepada prinsip kerja sama penderita skizofrenia. Oleh sebab itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai prinsip kerja sama pada penderita skizofrenia. Selain itu, masih banyak lagi hal yang bisa diteliti pada penderita skizofrenia.

